

## **Analisis Ratio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ<sup>1</sup>**

**DIAN MERIEWATY**

*Universitas Kristen Duta Wacana*

**ASTUTI YULI SETYANI**

*Universitas Kristen Duta Wacana*

### **ABSTRACT**

*Financial statements users need financial information of companies to analyze their financial condition and performance. Financial ratios are useful measures for explaining the future earning changes. The study focuses on the usefulness of financial ratios in explaining future earnings. The objective of the study is to empirically examine whether financial statement based financial ratios have ability for explaining future earnings.*

*Data in this study were in food and beverages firms listed on the Jakarta Stock Exchange. Regression analysis were used in testing the ability financial ratios for explaining changes. The multicollinearity test shows that there is no association between independent variables, indicating multicollinearity is not a serious problem. The heteroscedasticity test shows that variances of disturbances are constant for all observation in independent variables. Therefore heteroscedasticity is not a problem. The empirically result showed that, financial ratios influences the future earnings changes for earning after tax are total debt to total capital assets, total assets turnover, and return on investment. Among those seven financial ratios that are significant influences the future earnings changes for operating profit is current ratio.*

**Keywords :** *Financial Ratios, Performance changes of firms, significantly influence.*

---

<sup>1</sup> Penelitian ini telah dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII, 15-16 September 2005, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

## Latar Belakang Penelitian

Perencanaan yang tepat adalah kunci keberhasilan seorang manajer. Perencanaan yang baik harus bisa dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri. Salah satu analisis untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu perioda tertentu.

Secara teoritis, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (*performance*) perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi.

Menurut Harianto dan Sudono (1998) para pengguna dan pemanfaat laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, manajer, karyawan, pemasok dan kreditur, pelanggan, pemerintah dan pengguna lainnya. Antara pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan agar perusahaan selalu berkembang dan menghasilkan laba, disamping itu untuk melihat rencana pensiun di masa depan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan ini diharapkan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Harnanto, 1994 : 9).

Di dalam *Financial Accounting Standard Board (FASB) Statement Of Financial Accounting Concept No.1*, dinyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian.

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan.

Beberapa penelitian mengenai manfaat rasio keuangan telah dilakukan antara lain oleh Beaver (1966) yang menggunakan 30 rasio keuangan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan, kemudian Altman (1968) menemukan suatu formula “*Z-score*”. O’Connor (1973) memprediksi keuntungan saham dengan 10 rasio keuangan. Machfuedz (1994) menggunakan 47 rasio keuangan yang kemudian diseleksi menjadi 13 rasio keuangan dalam memprediksi perubahan pendapatan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sedangkan Asyik dan Soelistyo (2000) dalam penelitiannya menggunakan 21 rasio keuangan dalam memprediksi laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan dua komponen laba, yaitu laba setelah pajak dan laba operasional.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.

## **Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### **Laporan Keuangan sebagai Informasi dalam Menilai Kinerja Perusahaan**

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Para investor dan manajer akan melihat kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional dari perusahaan.

Kinerja operasional perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal tetap perusahaan tanpa adanya hutang. Hal ini ditunjukkan melalui besar kecilnya laba operasional bersih setelah pajak / NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh dari kinerja perusahaan dengan menggunakan hutang. Oleh karena itu, penggunaan hutang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jika hutang yang digunakan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi perusahaan.

Penggunaan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja didasarkan atas informasi akuntansi, yang mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan

dari bisnisnya dan juga yang dikorbankan oleh para manajer untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan.

Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya, maka kinerja perusahaan akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat, dengan demikian pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan sebagai informasi yang berguna dalam pengambilan keputusannya sebagai pemegang saham perusahaan.

Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan adalah berupa rasio-rasio keuangan perusahaan untuk perioda tertentu. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan tampak jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu perioda tertentu.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Analisis laporan keuangan khususnya memperhatikan pada penghitungan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil di masa datang.

Pada dasarnya angka-angka rasio dapat digolongkan menjadi dua golongan. Golongan pertama adalah angka-angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dimana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh, dan golongan kedua adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisa dalam mengevaluasi perusahaan.

### **Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Laba**

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca, dan hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Dengan demikian, rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan kekuatan hubungan rasio keuangan dengan fenomena ekonomi.

Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin

tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

### Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis

Beberapa penelitian mengenai manfaat rasio keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain telah dilakukan oleh O'Connor (1973) meneliti kegunaan rasio keuangan untuk menentukan keuntungan saham, dengan variabel 10 rasio keuangan dengan sampel 127 perusahaan. Analisis dilakukan dengan cara *univariate* dan *multivariate* dan ditemukan 5 rasio kategori profitabilitas mempunyai hubungan yang kuat untuk memprediksi keuntungan saham.

Ou dan Penman (1989) memprediksi keuntungan saham dengan 68 rasio keuangan dengan *stepwise regression*. Hasil seleksi menunjukkan terdapat 16 rasio keuangan untuk periode 1965 – 1972 dan 18 rasio keuangan untuk periode 1973 – 1977 yang signifikan untuk memprediksi keuntungan saham. Ditemukan bahwa informasi akuntansi (rasio keuangan) mengandung informasi fundamental yang tidak tercermin dalam harga saham. Rasio keuangan terbaik dalam memprediksi laba mendatang adalah rasio profitabilitas.

Machfoedz (1994) dalam penelitiannya menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan di masa mendatang dengan menggunakan 47 rasio keuangan yang kemudian dipilih 13 rasio keuangan dalam 6 kategori. Sampel terdiri dari 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Teknik analisis menggunakan regresi berganda dan diperoleh hasil: rasio keuangan yang ditentukan oleh pemerintah kurang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan yang berupa prediksi laba masa mendatang.

Sedangkan di Indonesia, Asyik dan Soelistyo (2000) dalam penelitiannya menggunakan 21 rasio keuangan dalam memprediksi laba dengan menggunakan metode *discriminant analysis*. Adapun sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 1995-1996. Hasil penelitiannya adalah 5 rasio keuangan merupakan *discriminator* yang signifikan dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Analisis laporan keuangan khususnya memperhatikan pada penghitungan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil di masa datang.

Rasio keuangan perusahaan yang baik mencerminkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan juga baik, karena pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.
- H<sub>2</sub> : *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.
- H<sub>3</sub> : *Working Capital to Total Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.
- H<sub>4</sub> : *Total Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.
- H<sub>5</sub> : *Total Debt to Total Capital Assets ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.
- H<sub>6</sub> : *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.
- H<sub>7</sub> : *Total Assets Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.
- H<sub>8</sub> : *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.
- H<sub>9</sub> : *Average Day's Inventory Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.
- H<sub>10</sub> : *Working Capital Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.
- H<sub>11</sub> : *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.
- H<sub>12</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.
- H<sub>13</sub> : *Return On Investment (ROI)* berpengaruh positif terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.
- H<sub>14</sub> : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.

## Metoda Penelitian

### Sampel dan Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di (BEJ) selama perioda 1999 hingga 2003.

Data sekunder diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*. Laporan keuangan tahun buku 1999 sampai dengan 2003 digunakan untuk menghitung perubahan rasio keuangan, dan laporan keuangan tahun buku 2000 sampai dengan 2003 digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba.

Sampel yang diambil adalah perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di (BEJ), dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan telah terdaftar di BEJ pada perioda penelitian yaitu dari tahun 1999 – 2003, dengan jumlah perusahaan sebanyak 20 perusahaan.
2. Selama perioda penelitian, perusahaan membuat laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan secara luas.
3. Selama perioda penelitian, perusahaan mendapatkan laba.

### Model Statistik

Pada penelitian ini model statistik yang digunakan adalah :

#### a) Model I

$$\begin{aligned} \%EAT = & b_0 + b_1 CR + b_2 QR + b_3 WCTA + b_4 TDER + b_5 TDTCA + b_6 LTDER \\ & + b_7 TAT + b_8 IT + b_9 ADI + b_{10} WCT + b_{11} GPM + b_{12} NPM + \\ & b_{13} ROI + b_{14} ROE + e \end{aligned}$$

#### b) Model II

$$\begin{aligned} \%OP = & b_0 + b_1 CR + b_2 QR + b_3 WCTA + b_4 TDER + b_5 TDTCA + b_6 LTDER \\ & + b_7 TAT + b_8 IT + b_9 ADI + b_{10} WCT + b_{11} GPM + b_{12} NPM + \\ & b_{13} ROI + b_{14} ROE + e \end{aligned}$$

Keterangan :

“%EAT = variabel dependen model I, yaitu *Earning After Tax*

“%OP = variabel dependen model II, yaitu *Operating Profit*

$b_0$  = Konstanta

$b_1 - b_{14}$  = Koefisien regresi

rasio-rasio = *Current Ratio, Quick Ratio, Working Capital to Total Assets, Total Debt to Equity Ratio, Total Debt to Total Capital Assets, Long Term Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Inventory Turnover, Average Day's*

*Inventory, Working Capital Turnover, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity,*  
 = error term

e

### Analisis dan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan menunjukkan hasil penelitian. Bagian pertama menentukan statistik deskriptif, bagian kedua menentukan pengujian hipotesis, dan bagian ketiga menentukan pengujian asumsi klasik.

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif atas variabel yang diteliti untuk total sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan berbagai karakteristik data yang akan digunakan dalam pengujian selanjutnya.

**TABEL 1**  
**Statistik Deskriptif Untuk Total Sampel Untuk Tahun 1999 – 2003**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EAT	80	-20.48	378.43	5.57	43.78
OP	80	-7.54	8.08	0.13	1.56
CR	80	0.05	476.12	13.10	65.37
QR	80	0.01	174.64	5.30	24.67
WCTA	80	-4.59	0.61	-0.26	0.92
TDER	80	-317.01	32.90	-4.40	36.30
TDTCA	80	0.10	5.15	0.89	0.93
LTDER	80	-175.97	26.81	-1.79	20.11
TAT	80	0.12	2.92	0.96	0.55
IT	80	1.82	118.74	9.73	16.70
ADI	80	3.03	197.35	66.76	36.31
WCTA	80	-259.48	130.25	0.81	35.05
GPM	80	-0.10	0.63	0.24	0.16
NPM	80	-1.42	2.13	0.02	0.37
ROI	80	-1.01	2.35	0.03	0.36
ROE	80	-7.76	44.41	0.63	5.06

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai minimum, maximum, rata-rata, dan variasi perubahannya untuk masing-masing variabel.

- 1) N atau jumlah data yang valid untuk EAT (*earning after tax*), OP (*operating profit*), CR (*current ratio*), QR (*quick ratio*), WCTA (*working capital to total assets*), TDER (*total debt to equity ratio*), TDTCA (*total debt to total capital assets*), LTDER (*long term debt to equity ratio*), TAT (*total assets turnover*), IT (*inventory turnover*), ADI (*average day's inventory*), WCT (*working capital turnover*), GPM (*gross profit margin*), NPM (*net profit margin*), ROI (*return on investment*), dan ROE (*return on equity*) sebanyak 80.
- 2) Penurunan minimum dan kenaikan maximum untuk variabel *earning after tax* mempunyai nilai -20.48 - 378.43 dengan rata-rata 5,57 dan deviasi standar 43,78. Demikian juga untuk variabel *operating profit* dan masing-masing rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian, dapat ditunjukkan dengan angka-angka tersebut di atas.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh rasio keuangan (rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas) terhadap perubahan kinerja (EAT dan OP) pada tahun 1999-2003.

### Pengujian Hipotesis Model Pertama

Hasil pengujian hipotesis model pertama dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini :

**TABEL II**  
**Hasil Pengujian ?%EAT Untuk Tahun 1999-2003**

Variabel	Koefisien Regresi Terstandarisasi	t
CR	0.163	1.494
TDTCA	-0.459	-3.690 ***
TAT	0.464	3.758 ***
IT	-0.079	-0.649
WCT	-0.032	-0.296
GPM	-0.246	-1.738
ROI	0.271	2.466 **
N	66	
Adjusted R <sup>2</sup>	0.284	

\*\* Signifikan a 5%

\*\*\* Signifikan pada a 1%

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rasio-rasio yang berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* adalah *Total Debt to Total Capital Assets* yang berpengaruh negatif terhadap *earning after tax* pada level  $\alpha = 1\%$  dan tingkat signifikan sebesar  $-3,690$ , *Total Assets Turnover* yang berpengaruh positif terhadap *earning after tax* pada level  $\alpha = 1\%$  dan tingkat signifikan sebesar  $3,758$ , dan *Return On Investment* yang berpengaruh positif terhadap *earning after tax* pada level  $\alpha = 5\%$  dan tingkat signifikan sebesar  $2,466$ .

Pemegang saham perusahaan sebagai pemilik perusahaan akan memanfaatkan laporan keuangan sebagai informasi untuk menilai kinerja perusahaan, dimana ia menanamkan investasinya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan bahwa kinerja perusahaan itu baik, sehingga hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Para investor akan melihat kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh dari kinerja perusahaan dengan menggunakan hutang. Oleh karena itu, penggunaan hutang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### Pengujian Hipotesis Model Kedua

Hasil pengujian hipotesis model kedua dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini :

TABEL III  
Hasil Pengujian  $\alpha = 1\%$  Untuk Tahun 1999-2003

Variabel	Koefisien Regresi Terstandarisasi	t
CR	0.525	4.494***
TDTCA	0.057	0.446
TAT	-0.016	-0.113
IT	0.054	0.404
WCT	-0.079	-0.691
GPM	-0.027	-0.176
ROI	0.065	0.567
N	66	
Adjusted R <sup>2</sup>	0.207	

\*\*\* Signifikan pada a 1%

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap *operating profit* adalah *current ratio*, yang berpengaruh positif terhadap *operating profit* pada level  $\alpha = 1\%$  dengan tingkat signifikan sebesar 4,494.

*Current Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Kemampuan aktiva lancar menutup hutang lancarnya juga disebut sebagai modal kerja, karena modal kerja merupakan selisih lebih antara aktiva lancar di atas hutang lancar. Manajer akan melihat kinerja perusahaan berdasarkan keuntungan atau laba dari setiap kegiatan operasi yang dilakukan.

Rasio keuangan untuk melihat pertumbuhan laba berguna bagi manajer untuk pedoman kerjanya, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Kinerja operasional perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal tetap perusahaan tanpa adanya hutang. Hal ini ditunjukkan melalui besar kecilnya laba operasional bersih setelah pajak / NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) yang diperoleh perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi serta normalitas.

#### 1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila variabel dependen satu sama lain atau dengan kata lain variabel independen berkorelasi dengan variabel independen lain. Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variabel dependen EAT dapat dilihat berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) berikut ini:

**TABEL IV**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Untuk Model**  
**Dengan Variabel Dependen EAT**

Tahun	Variabel	VIF
1999 - 2003	CR	1.083
	TDTCA	1.402
	TAT	1.380
	IT	1.337
	WCT	1.070
	GPM	1.814
	ROI	1.100

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil perhitungan nilai VIF pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 5, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

Demikian juga untuk hasil pengujian asumsi multikolinearitas dengan variabel dependen OP dapat dilihat berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) berikut ini:

**TABEL V**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Untuk Model**  
**Dengan Variabel Dependen OP**

Tahun	Variabel	VIF
1999 - 2003	CR	1.118
	TDTCA	1.336
	TAT	1.604
	IT	1.444
	WCT	1.071
	GPM	1.869
	ROI	1.083

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil perhitungan nilai VIF pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 5, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

### 2) Uji heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan adanya perbedaan antara nilai aktual dan nilai prediksi. Heterokedastisitas terjadi jika sebaran data membentuk suatu pola tertentu dan tidak berada disekitar nol.

Dari grafik terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### 3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW Test).

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai D-W untuk EAT adalah sebesar 0,791, dan nilai D-W untuk OP adalah sebesar 0,475. Karena nilai D-W tidak berada diantara nilai  $D_U$  dan  $4-D_U$  atau  $D_L$  dan  $4-D_L$ , maka model ini terjadi gejala autokorelasi.

#### 4) Uji Normalitas

Gambar histogram menunjukkan suatu pola yang menggambar distribusi normal. Grafik normal *p-plot* yang menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hasil uji dengan menggunakan *normal probability plot* tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), menunjukkan bahwa :

1. Rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk *earn-ing after tax*) adalah rasio *Total Debt to Total Capital Assets*, *Total Assets Turn-over*, dan *Return On Investment*.
2. Sedangkan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk *operating profit*) adalah *Current Ratio*.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian yang akan datang adalah :

1. Memasukkan faktor ukuran perusahaan / *size effect*, karena mungkin ada perbedaan hasil yang cukup tinggi sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dengan lebih cermat.
2. Periode pengamatan perlu diperpanjang untuk dapat memberikan gambaran apakah hasil yang di dapat adalah konsisten dengan penelitian-penelitian yang terdahulu.

### Daftar Pustaka

- Bambang Riyanto, 1998, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Drs. S. Munawir, 1999, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Fadjrih Asyik, Nur, 2000, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* : "Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba" (Penetapan Rasio Keuangan Sebagai *Discriminator*), , Vol. 15 No. 3, 313 – 331.

- FASB, 1980, Statement Of Financial Accounting Concept No. 1 : "Sasaran Utama Pelaporan Keuangan", FASB, Stamford, Connecticut.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim, 1996, Analisis Laporan Keuangan, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1998, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Harnanto, 1994, Analisa Laporan Keuangan, BPFE, Yogyakarta.
- J. Suprananto, 1992, Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi 5, Penerbit Erlangga.
- Lukas Setia Atmaja, 1997, Memahami Statistika Bisnis, buku kedua, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Munawir, S., 2002, Analisis Informasi Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nugroho W, 1994, Teori Akuntansi, Penerbit Erlangga (*Hendriksen, Eldon S., 1982, Accounting Theory, 4th Edition, Richard D. Irwin, Inc.*).
- Scott, William, R. 1997, Financial Accounting Theory, International Edition, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Singgih Santoso, 1999, SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional, PT. Gramedia, Jakarta.
- Sri Isworo Ediningsih, 2004, "Rasio Keuangan Dan Prediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ", *Wahana* Vol. 7, No. 1.
- Sumarno Zain, 1993, Ekonomika Dasar, Erlangga, Jakarta, ( Gujarati, Damodar, 1978, *Basic Econometrics, McGraw-Hill, Inc.*).
- Suwardjono, Akuntansi Pengantar : "Konsep Proses Penyusunan Laporan Pendekatan Sistem dan Terpadu", Edisi kedua, (BPFE : Yogyakarta, 1991).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). Standar akuntansi keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Jusuf, Al. Haryono. 1999. Dasar-dasar akuntansi. Edisi Kelima. Yogyakarta: STIE YKPN.